

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
BERBASIS
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMAN 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**YUNADA PRANATA PUTRA
NPM: 1611010572**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II: Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE *LEARNING* BERBASIS
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMAN 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**YUNADA PRANATA PUTRA
NPM : 1611010572**



Pembimbing I : Dr. Imam Syafi'I, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *cooperative learning* berbasis media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Bandar Lampung. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bercorak deskriptif analitis atau analitis kritis, yaitu mengkaji gagasan primer mengenai ruang lingkup permasalahan yang dipercaya oleh gagasan sekunder yang relevan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model *cooperative learning* berbasis media audio visual dapat digunakan dalam memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan pelajaran dimana pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan serta dapat menjadikan peserta didik meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar karena model ini berfokuskan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi model *cooperative learning* berbasis media audio visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IIS 1 di SMAN 4 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Media Pendidikan, Metode Pembelajaran, dan Strategi Pembelajaran.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING
BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **YUNADA PRANATA PUTRA**

NPM : **1611010572**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Iman Syaife'i, M.Ag
NIP. 19650219 199803 1 002


Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP. 19750622 20003 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 19660310 199403 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 4 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Yunada Pranata Putra, NPM: 1611010572**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 24 April 2020**.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Rudy Irawan, M.S.I

Penguji Utama : Syaiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 032 002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- (QS. Al-Alaq 96: 1-4)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 597.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tidak pernah lelah mencintai, menemani, mensupport, mendoakanku diantaranya:

1. Ayahanda tercinta Muh. Yusuf, S.Pd dan Ibunda tercinta Siti Asnawati, S.E yang telah menjadi orang tua terbaik dan luar biasa sepanjang masa yang ku kenal, berkatmu aku terlahir menjadi buah hati kesayangamu, kebanggaanmu yang tidak pernah terlihat lelah dan sabar dalam mendidik serta membesarkanku, hingga sukses belajar di perguruan tinggi ini.
2. Untuk Adik-adikku tersayang Yuchika Aprianta dan Tri Dharma Saputra yang selalu menemani hari-hari penulis dan menjadi keluarga terbaik di rumah.
3. Untuk sahabatku Ajeng Karima, Atika Rahma May Suri, Kiyay M. Ali Thasim, S.Pt., Harun Al Rasyid, Fendy Hendriyanto, S.Kom dan Alfajri Ahmad Ramadhan selama ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungannya kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung terkhusus untuk sahabat-sahabat Kelas PAI L 2016 seperjuangan Fahmi Siti Fatimah, Wandira Saputra, Achmad Bismar, Bagas Bayu Aji, dan khususnya Widya Ningsih yang selalu memberikan semangat, motivasi dan yang selalu menemani penulis.

RIWAYAT HIDUP

5. Peneliti bernama lengkap Yunada Pranata Putra, lahir di Bandar Lampung 16 Januari 1998, anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Muh. Yusuf, S.Pd dan Ibundanya bernama Siti Asnawati, S.E,. Peneliti memiliki dua saudara kandung yakni Yuchika Aprianta dan Tri Dharma Saputra.
6. Peneliti memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 16, kemudian melanjutkan di SDN 3 Bukit Kemiling Permai yang lulus pada tahun 2010, selanjutnya meneruskan di jenjang SLTP di SMPN 22 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan di jenjang SLTA di SMAN 4 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2016. Selepas tamat, peneliti langsung melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi (S1) yang diterima di jalur UMPTKIN di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016.
7. Peneliti memiliki beragam pengalaman dan aktivitas organisasi diantaranya sebagai Ketua Umum OSIS SMAN 4 Bandar Lampung (2014-2015), Sekretaris II OSIS SMAN 4 Bandar Lampung (2013-2014), Ketua Bidang Syi'ar Islam Rohani Islam SMAN 4 Bandar Lampung (2014-2015), Pengurus Anggota Perguruan Pencak Silat Merpati Putih Cabang Kota Bandar Lampung (2013-sekarang).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga dengan semua itu penulis sangat bersyukur karena telah diberikan kelapangan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini guna memenuhi syarat-syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 4 Bandar Lampung”.


Shalawat teriring salam juga selalu terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita, manusia biasa yang karena kebiasaannya beliau menjadi mahluk yang mulia dan luar biasa, yakni Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnnya, para thabi'in hingga kita sebagai umat tercintanya mendapatkan syafaat dan pertolongannya di *Yaumil Akhir* nanti, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin*.

Selain itu peneliti juga dalam penyelesaian skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moril maupun materil serta arahan, saran, masukan, partisipasi, dan motivasi yang tentu itu semua menjadi faktor pendorong dari berbagai pihak diantaranya:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Prodi PAI yang telah menjadi panutan sekaligus pemimpin Prodi yang selalu memfasilitasi mahasiswa/mahasiswi-nya untuk terus berprestasi khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik (PA) 1 dan Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik (PA) 2 yang telah membimbing penulis menyelesaikan tugas akhirnya ini tanpa lelah dan penuh kesabaran, ketulusan, keikhlasandan kesungguhan yang luar biasa, serta menjadi panutan terbaik yang disegani banyak mahasiswa.
4. Jajaran Para Dosen, Teknisi, dan Staff di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung telah banyak memberika ilmu pengetahuan dan bekal pengalaman yang mudah-mudahan dapat diimplementasikan oleh penulis di kemudian hari serta telah banyak membantu baik secara administrasi maupun manajerial lainnya selama perkuliahan.
5. Seluruh Civitas Akademika UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan banyak hal untuk lebih mencintai dan menjunjung tinggi Almamater kampus yang Insyaa Allah nantinya benar-benar menjadi kampus rujukan terbaik dan kampus unggulan.
6. Semua Guru/Murabbi/Ustadz saya yang telah mendidik, membimbing, dan membina dengan berbagai keilmuannya sejak kecil hinggga dewasa kini semoga Allah melalapangkan Rahmat dan KaruniaNya.

7. Seluruh keluarga besar saya dan semua sahabat-sahabat terbaik yang pernah mengenal dan mewarnai hidup penulis khususnya rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2016 terkhusus Kelas L, rekan-rekan KKN 2019 Kelompok 37 Desa Sumber Agung Lamtim, rekan-rekan PPL 2019 Kelompok 04 di SMAN 4 Bandar Lampung, rekan-rekan Keluarga Besar Alumni OSIS SMAN 4 Bandar Lampung, rekan-rekan Keluarga Besar Alumni ROHIS SMAN 4 Bandar Lampung, rekan-rekan Keluarga Besar Pengurus Perguruan Pencak Silat Merpati Putih Cabang Kota Bandar Lampung.



Maka dari itu, penulis dengan segala keterbatasan menyadari bahwasannya skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, bahkan ketidaksempurnaan, sehingga penulis dengan keterbukaan hati sangat menunggu saran, kritik, dan masukan dari berbagai pihak untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan. Semoga skripsi penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat kepada semua pihak yang memerlukan bahan referensi penelitian.

Serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya sebagai bagian dari ilmu yang bermanfaat, dan terakhir kepada Allah SWT saya memohon Ampunan, Keberkahan, Keridhoan, dan Cinta-Nya, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 09 Maret 2020
Peneliti,

Yunada Pranata Putra
NPM. 1611010572



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	11
E. Fokus Penelitian	11
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Cooperative Learning</i>	14
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	14
2. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	17
3. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	18
4. Tipe-Tipe <i>Cooperative Learning</i>	21
5. Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning</i>	26
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Learning</i>	27

B. Pengertian Strategi dan Media Pembelajaran	30
1. Strategi Pembelajaran.....	30
2. Media Audio Visual	32
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	39
4. Peranan Pendidikan Agama Islam.....	44
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Latar Penelitian	46
C. Metode Penelitian.....	47
D. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	48
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	57
B. Pemaparan Data	62
1. Data Observasi dan Wawancara.....	63
2. Data Wawancara	65
3. Data Dokumentasi	66
C. Situasi Mekanisme Pembelajaran Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Berbasis Media Audio Visual.....	66
D. Hasil Penelitian	70
E. Analisis Penelitian.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data..... 50
2. Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif 56



DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Data Nama Peserta Didik Kelas XI IIS 1 di SMAN 4 Bandar Lampung	9
B. Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	26
C. Tabel 4.1 Kepala Sekolah dan Tenaga Pengajar SMAN 4 Bandar Lampung	59
D. Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMAN 4 Bandar Lampung	60
E. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMAN 4 Bandar Lampung	61
F. Tabel 4.4 Data Informan Peserta Didik	65
G. Tabel 4.5 Data Nama Dan Hasil Peserta Didik Kelas XI IIS 1 di SMAN 4 Bandar Lampung	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui batasan pengertian yang terdapat didalam judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ”Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 4 Bandar Lampung”

1. Implementasi

Konsep implementasi awalnya berasal dari bahasa inggris berupa *to implement*. Dalam kamus besar Webster, kata *to implement* (mengimplementasikan) yang berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Pengertian implementasi selain menurut Webster, dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwasanya “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.¹

¹ Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 65-66.

2. Model *Cooperative Learning*

Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain.²

3. Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan sebagai media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³

4. Pembelajaran

Beberapa pendapat menurut Rombepajung dalam Thobroni bahwasanya “Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”.⁴ Sedangkan menurut pendapat Pagewa bahwasanya “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54.

³ Netriwati dan Mai Sri Lena. *Media Pembelajaran Matematika*. (Bandar Lampung: Permata Net, 2017) Cet. 1. h. 101.

⁴ Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 17.

guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid”.⁵

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan agar mengetahui, mengerti, merasakan, sampai mengimani yang diajarkan oleh Agama Islam adanya tuntutan untuk sikap toleransi antar agama lain agar kerukunan seluruh manusia dapat tercapai dengan baik. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.⁶

Islam adalah samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul utusan Allah SWT dan menjadikan Islam sebagai Agama yang Rahmatil Lil ‘Aalamiin (rahmat bagi seluruh alam). Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Anbiya’ ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ [الأنبياء: 107]

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁷

⁵ Pagewa, Maharudin. *Perencanaan Pembelajaran*. (Makassar: Penerbit UNM, 2010), h. 43.

⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 321.

6. SMAN 4 Bandar Lampung

SMAN 4 Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan umum yang berstatus negeri, yang berada di daerah Teluk Betung Utara Bandar Lampung yaitu tempat penulis melaksanakan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan saya memilih judul skripsi yaitu “Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 4 Bandar Lampung”

1. Model *Cooperative Learning* adalah suatu proses belajar yang saling bahu membahu atau membantu saat proses pembelajaran antara seorang guru dengan siswa, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dari teori tersebut penulis ingin mengetahui seberapa besarkah dampak dari Model *Cooperative Learning* terhadap Pelajaran PAI.
2. Tujuannya untuk menggali ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengalaman bagi penulis agar dapat menjadi guru yang profesional dan dapat menjadikan anak muridnya menjadi peserta didik yang aktif dan dapat bekerjasama dengan tim saat didalam kelas.
3. Pembelajaran dikelas sudah menggunakan Model *Cooperative Learning*. Maka dari pada itu, penulis ingin lebih mengetahui Implementasi Model *Cooperative Learning* menjadikan peserta didik yang aktif, dapat bekerjasama dengan tim dan berfikir kritis serta berani mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah saat didalam kelas.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah orang yang mendidik dimana sudah tertuang di dalam *Kamus Bahasa Indonesia*. Pada pengertian yang sering digunakan bahwasanya pendidik adalah dapat memenuhi tugasnya menjadi hamba dan khalifah Allah SWT yang mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri seperti halnya bisa bertanggung jawab atas perkembangan jasmani dan rohani nya siswa tersebut, serta mampu mencapai tingkat kedewasaannya dalam mengemban tugas penting di dunia pendidikan.⁸

Kewajiban menuntut ilmu ini ditegaskan dalam hadits nabi, yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ
(رواه ابن عبد البر)

Artinya : “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR. Ibnu Abdil Bari).

UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

“Pendidikan yaitu usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁸ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 159.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, penilaian, dan pengevaluasian kepada siswa saat pembelajaran didalam kelas dalam tingkat satuan pendidikan.¹⁰

Guru wajib memiliki 4 kompetensi dasar, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian. Dengan adanya penguasaan terhadap 4 kompetensi guru seharusnya bisa untuk menerapkan kegiatan proses belajar yang efektif agar dapat diikuti siswa.

Didalam pendidikan dibutuhkan guru yang mahir dalam menguasai kondisi kelas yaitu cara menguasai metode menjadi komponen agar efektif saat proses pembelajarannya. Proses berfikir suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan sangat murni yang dirancang dan digunakan pendidik tersebut.¹¹

Satuan pendidikan memiliki tujuan agar menjadikan guru dapat mengajar dan mencerdaskan siswa. Oleh karena itu guru bertanggung jawab kepada siswa saat proses pembelajaran didalam kelas pada seluruh bidang study terutama bidang study Pendidikan Agama Islam.¹²

⁹ Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004*. (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004), h. 4.

¹⁰ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Edisi Revisi, 2008), h. 356

¹¹ Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta cet ke 3, 2006), h. 72.

¹² M. Djumransyah. *Pendidikan Islam*. (Malang: Bayu Media Publishung, 2004), h. 94.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل:125]

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”¹³

Berdasarkan ayat tersebut ditarik kesimpulan proses pembelajaran bisa diberikan dengan sangat baik, bijaksana, serta dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran dibutuhkan berbagai cara dan strategi yang dibutuhkan siswa agar tingkat motivasi belajar semakin tinggi, dimana sangat berpengaruh terhadap diri siswa tersebut.

Model *Cooperative Learning* berpatokan seorang pendidik lebih sangat banyak andilnya karena menjadi fasilitator karena sangat karena sangat mengerti dan paham, oleh karena itu sangat penting sebagai sumber ilmu untuk siswa. Seorang pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu ke siswa, namun harus bisa membangun ilmu pengetahuan yang dapat diingat oleh siswa.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 281.

Pembelajaran *Cooperative* menandakan dengan adanya pemberian tugas, pemberian tujuan, dan pemberian penghargaan. Siswa saat berada pada proses pembelajaran *cooperative* yang didukung dan bisa bekerjasama dalam mengerjakan tugas, serta mereka wajib mengkoordinasikan kerja kerasnya agar dapat menyelesaikan tugasnya. Saat digunakan proses *cooperative* ada lebih dari dua peserta didik yang lebih yang sangat bergantung dengan yang lain supaya mendapatkan keberhasilan bersama.

Media pembelajaran adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan suatu pembelajaran didalam kelas. Maka dapat membuat siswa aktif dan efektif dalam proses pembelajaran..¹⁴ Media bisa mempermudah pada saat guru menyampaikan sesuatu dengan media yang digunakan. Dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran dengan adanya media.¹⁵

Media Audio berbasis video visual yang berguna agar memudahkan proses pembelajaran untuk siswa karena dapat menarik perhatian siswa agar fokus dalam belajar dengan baik dimana peserta didik belum terbiasa menerima dengan metode seperti biasanya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa guru sudah menggunakan Model *Cooperative Learning* , akan tetapi belum maksimal. Karena masih ada peserta didik yang mampu aktif

¹⁴ Basyarudin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press. 2012), h. 14.

¹⁵ Syaiful Bahri dan Djamarah. *Strategi Belajr Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), Cet ke-4, h. 120.

dan ada pula yang pasif ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Berdasarkan hasil pra-penelitian dengan data awal yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IIS 1 di SMAN 4 Bandar Lampung. Berikut data peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Peserta Didik Kelas XI IIS 1 di SMAN 4 Bandar Lampung

No.	Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	Ahmad Fatthurozi	✓	
2	Anita Alfatmawati		✓
3	Aldi Wahyudi	✓	
4	Asyifa Permata Desma		✓
5	Cahya Audila		✓
6	Destiana Oktavia		✓
7	Dinda Lestari		✓
8	Dita Nur Fattisyah		✓
9	Evan Fahrezi	✓	
10	Fela Sandy Putra	✓	
11	Haykel Fateha	✓	
12	Irvan Maulana	✓	
13	Lailatul Fadhillah		✓
14	M. Bagus Saputra	✓	
15	Muhammad Fadilah	✓	
16	M. Reza Ramadhani	✓	
17	Mario Saputra	✓	

18	M. Akromul Umam	✓	
19	M. Ali Iqbal	✓	
20	Muhammad Raihan	✓	
21	Mutiara Topany		✓
22	Nisah Nursanti		✓
23	Putri Aprilia		✓
24	Ramadhani	✓	
25	Rhido Febriansyah	✓	
26	Ryo Setiawan	✓	
27	Sofie Dea Aulia		✓
28	Tegar Bimantoro	✓	
29	Ulfiah		✓
30	Yoris Panca Tama	✓	

Sumber: Dokumentasi daftar nama peserta didik kelas XI IIS 1 di SMAN 4 Bandar Lampung

Dari data diatas, bahwa proses pembelajaran siswa harus aktif dan bisa membuat suasana di dalam kelas hidup dengan bekerjasama dalam setiap peserta didik. Maka dari pada itu penulis mencoba melakukan proses penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* karena berdasarkan hasil pengamatan sementara peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum mendapatkan hasil yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu penelitian pendidikan karena masih banyak peserta didik yang pasif dan tidak aktif serta tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Maka dari pada itu, peneliti mencetuskan inti permasalahan sesuai fakta yang ada pada saat ini. Pada akhirnya, peneliti bisa membuat judul **“Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Bandar Lampung”**

D. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang sudah memaparkan diuraikan diatas, peneliti dapat menemukan beberapa kendala yang muncul, adalah:

1. Minimnya minat siswa belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Belum maksimalnya saat menggunakan model *cooperative learning* sebagai pendekatan pada mata bidang study Pendidikan Agama Islam.
3. Sistem penerapan strategi pembelajaran dengan media audio visual yang masih minim atau sedikit.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka penulis memberi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Dapat memaparkan implementasi model *cooperative learning* dengan metode serta media audio visual menjadi rencana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Mengidentifikasi hasil pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* dibantu media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas XI IIS 1 SMAN 4 Bandar Lampung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Rumusan Masalah

Inti masalah sudah dipaparkan, setelah peneliti mengemukakan pertanyaan, yaitu “Bagaimana Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 4 Bandar Lampung?”

G. Tujuan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah ”Untuk Mengetahui Implementasi Model *Cooperative Learning* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 4 Bandar Lampung.”

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Peserta Didik

Manfaat Penelitian agar dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terbiasanya bekerja sama dalam kelompok, dan menumbuhkan keaktifan dalam

proses pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapat karena model ini berfokuskan kepada peserta didik.

2. Untuk Pendidik

Dengan adanya penerapan model *cooperative learning* sebagai metode dan media audio visual sebagai strategi khususnya pada mata pelajaran PAI mampu menjadikan pedoman dan alternatif saat melakukan pengajaran kepada siswa didalam kelas.

3. Untuk Sekolah/Lembaga

Dengan adanya model *cooperative learning* sebagai metode dan media audio visual sebagai strategi dalam mata pembelajaran PAI mampu menjadikan rujukan dalam penggunaan saat pembelajaran dikelas ataupun dapat memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah itu sendiri.

4. Untuk Peneliti

Memberi manfaat dan pengalaman untuk lebih kreatif dan inovatif karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan atau kesulitan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus mencari solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Cooperative Learning*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik yang keduanya berinteraksi secara edukatif antara satu dengan yang lainnya. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada faham konstruktivis, dimana dalam hal pembelajaran ini diharapkan dapat membangun interaksi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹

Pada waktu itu, empat kelompok peneliti independen mulai mengembangkan dan meneliti teknik-teknik *cooperative learning* di dalam kelas. Saat ini, sudah banyak peneliti di seluruh dunia yang mempelajari aplikasi praktis dari prinsip-prinsip *cooperative learning*,

¹ Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. ke-3, h. 11-12.

dan akibatnya sudah banyak pula teknik-teknik *cooperative learning* baru yang ditemukan.²

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Slavin mengatakan, “*In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.³

Sedangkan Johnson mengemukakan, “*cooperative learning is the instructional use to small groups that allows students to work together to maximize their own and each other as learning*”. Berdasarkan uraian tersebut, *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁴

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pengajaran yang

² Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2008), cet ke-3, h. 9.

³ Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), Cet ke-2, h. 292.

⁴ Isjoni. *Op.cit.* h. 15-17.

memberiikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengansesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.⁵

Secara sederhana menurut Abdurrahman dan Bintoro, *pembelajaran* kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Dalam *cooperative learning* guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan, adanya interaksi tatap muka, menunjukkan akuntabilitas individual dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.⁶

Berdasarkan dari uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah sebuah sistem pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil atau tim untuk berbagi pekerjaan dan saling membantu secara kolaboratif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mengutamakan siswa sebagai pusatnya, siswa dapat berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru dalam proses pembelajaran.

Semua teknik *cooperative learning* menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab

⁵ Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), cet ke-7, h. 12.

⁶ Retno Widyaningrum. "Strategi Pengajaran yang Berasosiakan dengan Pembelajaran Kontekstual" dalam *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Ponorogo, Vol. 3 No. 2 Juli Desember 2005*, h. 6.

terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.⁷ Struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu- satunya cara anggota kelompok dapat meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka dapat sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apa pun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal.⁸

2. Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan umum pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Adapun tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

⁷ Robert E. Slavin. *Op.cit.* h. 10.

⁸ Robert E. Slavin. *Ibid* . h. 34.

b. Pengakuan Adanya Keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerjasama dalam kelompok.

3. Karakteristik *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi ada juga unsur hubungan sosial dalam proses pengerjaan tugas.

Adapun karakteristik dari *cooperative learning*, dijelaskan di bawah ini:

a. Pembelajaran Secara Tim

Johnson menyatakan: *“cooperative learning is the instructional use of small groups so that student's work together to achieve shared goals. In cooperative learning groups, students are given two responsibilities: to learn the assigned material and to make sure that all other group members do likewise.”*

Cooperative learning adalah penggunaan pembelajaran kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok *cooperative learning*, siswa diberi dua tanggung jawab: untuk mempelajari materi yang ditugaskan dan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok lainnya melakukan hal yang sama.

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, harus mampu membuat setiap siswa belajar. Seluruh anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim itu sendiri.

b. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian

juga pada *cooperative learning*. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa *cooperative learning* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa *cooperative learning* harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan Untuk Bekerjasama

Keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses *cooperative learning*. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan Bekerjasama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam

keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.⁹

4. Tipe-Tipe *Cooperative Learning*

Lie (2008) menyatakan bahwa tipe-tipe pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang berkaitan dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modelling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, yaitu peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

b. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah

⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-2, h. 242-244.

otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negoisasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

c. Permainan Tim (*Teams Games Tournament/ TGT*)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan peserta didik heterogen, tugas setiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan, seperti dalam kondisi permainan (games), yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, dan santun. Setelah selesai kerja kelompok, sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.

d. *Student Teams Archivement Division* (STAD)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, penentuan kelompok heterogen (4-5 orang), pendiskusian bahan belajar LKS modul secara kolaborator, penyajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, pemberian kuis individual dan penentuan skor

perkembangan setiap peserta didik atau kelompok, pengumuman rekor tim dan individual, dan pemberian *reward*.

e. *Numbered Head Together* (NHT)

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, penentuan kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, pemberian persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sma, tetapi untuk setiap peserta didik dengan nomor sama mendapat tugas yang sama), pelaksanaan kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.

f. JIGSAW

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, informasi bahan ajar, penentuan kelompok heterogen, pemberian bahan ajar (LKS) yang terdiri atas beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok, setiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, setiap kelompok mempelajari bahan belajar yang sama, penentuan kelompok ahli sesuai dengan bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, setiap anggota kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok

asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

g. *Think Pairs Share* (TPS)

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada peserta didik, peserta didik bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, penentuan skor perkembangan setiap peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.

h. *Group Investigation* (GI)

Model kooperatif tipe GI dengan sintaks pengarahan, membuat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, perencanaan pelaksanaan investigasi. Setiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, contohnya mengukur tinggi pohon, mendata jumlah dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, jumlah guru dan staf sekolah), pengolahan dan penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, pemberian skor perkembangan peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian hadiah.

i. *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)*

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Sintaksnya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, peserta didik bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, peserta hasil kelompok, refleksi.

j. *Talking Stick*

Sintaks pembelajaran ini adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang menerima tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi. Demikian seterusnya. Guru membimbing kesimpulan refleksi evaluasi.

k. *Make A Match*

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Kemudian, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya. Setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Peserta didik yang benar mendapat

nilai *reward*, kartu dikumpulkan kembali dan dikocok. Untuk babak berikutnya, pembelajaran dilakukan seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.¹⁰

5. Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Menurut Hufad (2002) menyatakan bahwa ada 7 langkah-langkah atau fase-fase pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Penjelasan
Fase 1 <i>Pre-test</i>	Guru menyiapkan seperangkat alat test sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
Fase 2 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik.
Fase 3 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 4	Guru menjelaskan kepada peserta

¹⁰ Donni Juni Priansa. *Op.cit*, Cet ke-2, h. 299-302.

Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	didik cara membentuk kelompok belajar dan cara membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 5 Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 6 Post-test (Evaluasi)	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau tiap-tiap kelompok mempresentasikannya.
Fase 7 Tindak lanjut	Guru mencari cara untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil yang diperoleh.¹¹

6. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning*

Didalam sebuah model pasti adanya kelebihan dan kekurangan dari setiap model, dimana *cooperative learning* memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan dari *Cooperative Learning* yaitu:

¹¹ Donni Juni Priansa. *Ibid.* Cet ke-2, h. 303.

- a. *Melalui cooperative learning menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran.* Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu *camah* dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk belajar. Dengan digunakannya model cooperative learning, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna.
- b. *Membantu guru PAI dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya.* Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan cooperative learning dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
- c. *Metode cooperative learning mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain.* Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

Kekurangan dari *Cooperative Learning* yaitu:

- a. Kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan peserta didik di kelas. akibatnya guru khawatir bahwa akan terjadi keriuhan di kelas karena peserta didik kurang teratur bekerja dalam kelompok. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas

atau pembelajaran dilakukan diluar kelas seperti di laboratorium, aula atau ditempat yang terbuka.

- b. Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam grup mereka, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan peserta didik yang lebih pandai. Peserta didik yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam cooperative learning bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi afektif dan psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.
- c. Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut. Dalam *cooperative learning* pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.¹²

¹² Syahraini Tambak. "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI" Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 1, April 2017, ISSN 1412-5382, h. 8-9.

B. Pengertian Strategi dan Media Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Slameto berpendapat strategi yaitu “suatu rancangan penggunaan potensi serta sarana yang bertujuan agar meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran”. Sedangkan Pembelajaran menurut Muhaimin yaitu “upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Suatu proses kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien”.

Adapun strategi pembelajaran yaitu suatu pendekatan yang luas didalam proses pembelajaran, berisikan suatu cara agar dapat mendapatkan hasil yang baik serta bisa membantu belajar siswa dengan adanya rancangan yang memuat hasil bahan ajar agar mendapatkan hasil yang efektif.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya digunakan pada proses pembelajaran yang harus berorientasi agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Maka dari pada itu, harus disamakan dengan macam-macam materi, karakteristik siswa, dan kondisi maupun keadaan agar berlangsung dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun penetapan strategi pembelajaran, memiliki 4 landasan proses pembelajaran agar berhasil, yaitu:

- 1) Mengetahui tentang kepribadian dan tingkah laku seorang siswa agar bisa berubah seperti yang diinginkan.
- 2) Sistem pemilihan pendekatan dalam belajar hasil pemikiran ide-ide dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menentukan dan memastikan prosedur, metode, dan cara dalam pembelajaran akan disebut sangat efektif dan tepat agar bisa digunakan landasan untuk semua pendidik saat proses dalam mendidik peserta didik.
- 4) Menentukan norma-norma dan tingkat keberhasilan agar dipakai untuk guru untuk menilai dari proses pembelajaran.

Hamzah B Uno berpendapat bahwasanya, “Strategi pembelajaran terdapat 5 komponen agar mendapatkan hasil yang terbaik, adalah: Proses saat di mulainya pelajaran, Memberikan suatu berita, Siswa aktif, Test, dan Kegiatan lainnya. Dalam memilih strategi harus sesuai yaitu: isi cara dalam tugas tersebut, isi materi harus nyata, cara yang dapat difokuskan dengan tujuan pelajaran, dan cara yang dapat dipakai agar peserta didik aktif.”¹³

Maka dari pada itu menurut saya bahwasanya, strategi pembelajaran memiliki berbagai macam. Seorang pendidik atau seorang guru dapat memilih salah satu dari berbagai strategi yang akan digunakan secara bervariasi berupa tujuan yang akan dicapai,

¹³ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 8-9.

materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan keahlian seorang pendidik itu sendiri dalam melaksanakannya.

2. Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan sebagai media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁴

a. Media Pembelajaran

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional bahwasanya media yaitu alat yang bisa mentransfer suatu ilmu kepada peserta didik dan dapat meningkatkan minat siswa agar dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan efektif.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya media menjadikan segala sesuatu dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara tersusun dan terencana agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

¹⁴ Netriwati dan Mai Sri Lena. *Media Pembelajaran Matematika*. (Bandar Lampung: Permata Net, 2017) Cet. 1. h. 101.

¹⁵ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6.

b. Jenis-Jenis Media

Berdasarkan dari buku Media Pembelajaran karangan Yudhi Munandi mengelompokkan menjadi empat kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

- 1) Media Audio yaitu media yang dapat melibatkan indera pendengaran dan hanya bisa memanipulasi kemampuan suara semata. Berdasarkan dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio berupa bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan non verbalnya berupa bunyi-bunyian dan vokalisasi.
- 2) Media Visual yaitu penyampaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima.¹⁶
- 3) Media Audio Visual yaitu media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁷

c. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Audio Visual

Kelebihan penggunaan media audio visual yaitu:

- 1) Menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi lebih banyak.

¹⁶ Netriwati dan Mai Sri Lena. *Op.cit.*, h. 35.

¹⁷ Netriwati dan Mai Sri Lena. *Loc.cit.*, h. 101.

- 2) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- 3) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat dan membuat peserta didik berfikir dan berinovasi dalam menyampaikan pendapat.
- 4) Menjadikan model yang akan ditiru oleh peserta didik.
- 5) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok pembahasan atau permasalahan
- 6) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata sehingga siswa tidak bosan dalam setiap pelajaran.
- 7) Mengukur kemampuan peserta didik memperoleh informasi dan pemahaman melalui materi audio visual.

Sedangkan kelemahan penggunaan media audio visual yaitu:

- 1) Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 2) Banyak memakan waktu baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pelajaran.
- 3) Apabila banyak menggunakan media gambar dikhawatirkan para peserta didik kurang terfokus.

- 4) Peserta didik sulit dikontrol apakah benar ia benar memperhatikan materi atau hanya melihat media yang digunakan.
- 5) Sebagian besar kelas lain terganggu karena adanya suara dari media yang digunakan.
- 6) Memerlukan kesiapan dan perencanaan disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 7) Memerlukan keterampilan seorang pendidik secara khusus.¹⁸

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa: Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa. Islam berasal dari kata *aslama yuslimu*, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan,

¹⁸ Netriwati dan Mai Sri Lena. *Op.cit.*, h. 125-126.

ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan yaitu tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya Agama Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti dapat membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya.

Menurut Anshari dalam Amin menyebutkan bahwa Pendidikan Islam dalam arti khas ialah pendidikan yang materi didiknya terbatas pada Agama Islam (akidah, ibadah, muamalah dan akhlak Islam) seperti Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Pendidikan dalam arti luas ialah sistem pendidikan umum yang berasaskan Islam.¹⁹

Pendidikan islam menurut Zarkowi dalam Ali terbagi dalam tiga pengertian.

Pertama, “Pendidikan Islam” adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program

¹⁹ Amin, M. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), h. 1.

studi. *Ketiga*, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²⁰

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *tarbiyah*, *tadib* dan *ta'lim*. Dari ketiga term tersebut, yang paling populer penggunaannya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam adalah term *tarbiyah*. Sedangkan kedua term lainnya jarang sekali digunakan. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena pendidikan agama islam sangat menentukan anak dimasa yang akan datang.²¹

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, dimana menjadi sumber hukum Islam sudah dipastikan kebenarannya, dijelaskan di surat An-Nisaa' ayat 59 yaitu:

²⁰ Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 1.

²¹ Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩ [النساء:59]

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*.²²

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist bukan hanya menjadi dasar dalam Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi menjadi dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat islam.²³

Menurut perundang-undangan RI diantaranya termasuk UUD 1945 Bab XI Pasal 29 yaitu:

- 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agam dan kepercayaannya.

Dari pemaparan diatas, baik dasar agama maupun pancasila negara maka jelas yaitu Pendidikan Agama Islam memiliki dasar

²² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 87.

²³ Mahmud Yunus. *Tafsir Qur'an Karim*. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadjuriyah, 2008), h. 119.

yang kokoh. Sedangkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia agar patuh dan taat kepada Allah SWT.

Didalam firman Allah SWT yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ [الذاريات:56]

Artinya : “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. (Adzariyat: 56)²⁴

Dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

[آل عمران:102]

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*” (Q.S Ali ‘Imran : 102)²⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak. Ruang lingkup pendidikan Islam yaitu:

²⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 523.

²⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 63.

a. Proses Mendidik

Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan *tahzib*. Proses mendidik adalah semua kegiatan, tindakan dan sikap guru sewaktu menghadapi siswanya. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didiknya.

b. Siswa

Siswa adalah pihak yang paling penting dalam pendidikan. Siswa mendapatkan pelajaran di dalam ruangan kelas seorang guru juga secara khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada siswa agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik, karena semua upaya demi untuk membawa anak didik kearah yang lebih baik.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia. Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual.

d. Pendidik

Pendidik mempunyai partisipasi begitu besar dan penting didalam Pendidikan Islam. Jadi pendidik memiliki suatu sikap yang dapat diberikan contoh yang baik kepada peserta didik, begitu juga dengan keteladanan yang dimiliki oleh pendidikan bisa dicontih oleh peserta didiik karena jika keduanya berhasil bisa disebut keberhasilan dalam proses pendidikan. Karena, keberhasilan pendidikan akan mudah dicapai jika akhlak dan keteladanan para guru itu baik.

e. Materi Pendidikan Islam

Al-Qur'an harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, karena dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan, dan diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam. Sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

f. Metode Pendidikan

Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-Qur'an bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara khusus melainkan secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan agar menggunakan variasi metode dalam proses belajar mengajar. Untuk Banyak metode yang dapat disampaikan kepada siswa seperti metode cerita, ceramah, diskusi, dll dalam mengajar seorang murid saat menulis sebuah kalimat secara cermat dan baik, harus merupakan tuntunan pengajaran menulis di papan tulis maupun di buku tulisnya atau melalui tugas untuk melihat keterampilan dan tingkah laku muridnya.

g. Media Pendidikan

Alat bantu yang digunakan sebagai penghubung komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar agar meningkatkan efektifitas belajar siswa yaitu dengan media pendidikan dimana suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas.

h. Evaluasi Pendidikan

Untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan siswa dan kekurangannya semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Dengan adanya evaluasi, seorang pendidik diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan di mengerti atau tidak.

i. Lingkungan Pendidikan

Adapun yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah lingkungan pendidikan yang digolongkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama; yaitu fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Demikian pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat.
- 2) Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan pendidikan dalam rumah tangga, berkewajiban membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Sekolah adalah buatan manusia.
- 3) Lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga; yaitu tempat dimana masyarakat bisa bersosialisasi dengan masyarakat lainnya sehingga bisa membuat keluarga satu dengan keluarga lainnya saling mengenal dan bersosialisasi

dengan baik, dimana digolongkan dalam anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.²⁶

4. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak mulia.

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidikan sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik.²⁷

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan fungsi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), yaitu:

- 1) Pengembangan, adalah sebagai dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk

²⁶ Mappasiara. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya)." *Journal of Islamic Education*, Vol VII, No. 1 (2018). h. 153-156.

²⁷ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 167.

menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, adalah sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Perbaikan, adalah yang bertujuan agar merevisi kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, adalah yang bertujuan agar membatasi hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyaluran, adalah yang bertujuan untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁸

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 134.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.
(Jakarta: Rineka Cipta).
- Bahri, Syaiful, dan Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet ke-4).
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Diponegoro).
- Djumransyah, M. 2004. *Pendidikan Islam*, (Malang, Bayu Media Publishing).
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2017. *Pedoman Penelitian Skripsi*.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 1)
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Edisi Revisi).
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, cet. ke-3).
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Referensi, Cet. 5).
- Juni, Donni Priansa. 2019. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet ke-2).

- Johnson, David W., Roger dan Edythe Johnson Holubec. 2015. *Collaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. (Bandung: Nusa Media).
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Jakarta: PT.Grasindo, cet ke-7).
- M. Amin. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah).
- Maharudin, Pagewa. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. (Makassar: Penerbit UNM).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. 10).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya)." *Journal of Islamic Education*, Vol VII, No. 1, UIN Alauddin Makassar.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdikarya).
- Munandi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana).

- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004*. (Jakarta: CV. Tamita Utama).
- Riyanto. Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta Kencana Prenadamedia Group).
- Sadiman, Aried S., dkk. 2007. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, cet. ke-2).
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. (Jakarta: Indeks).
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, cet ke-3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Tambak, Syahraini. 2017. "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI" Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 1, ISSN 1412-5382.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Usman, Basyarudin. 2012. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press).
- Wahab, Abdul Solichin. 2014. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Widyaningrum, Retno. 2005. “Strategi Pengajaran yang Berasosikan dengan Pembelajaran Kontekstual” dalam *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Ponorogo, Vol. 3 No. 2*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta).
- Yunua, Mahmud. 2008. *Tafsir Qur'an Karim*. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadjuriyah).
- Zain, Aswam dan Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet ke-3).
- Zuhairini, dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).